

Lampiran IX.

Indikasi Program Utama Pembangunan/Pengembangan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Bali

O	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI/WILAYAH/KAB/KOTA										BESARAN	WAKTU PELAKSANAAN				PRAKIRAAN BIAYA (Rp x 1.000.000)	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
		Jbr	Tbn	Bdg	Gia	Klu	Kra	Bll	Dps	Bali	PJM-1 (2015- 2019)		PJM-2 (2019- 2023)	PJM-3 (2023- 2007)	PJM-4 (2026- 2030)				
I	Legislasi dan Sosialisasi																		
1	Legislasi RZWP-3-K											1 paket					500	APBD Prov	Biro Hukum
2	Sosialisasi RZWP-3-K											10 paket					300	APBD Prov	Bappeda
II	Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi																		
1	Usulan inisiatif calon kawasan konservasi											5 paket					25	APBDProv/ /Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
2	Identifikasi dan inventarisasi potensi konservasi											5 paket					500	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
3	Sosialisasi pengembangan kawasan konservasi											5 paket					250	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota; LSM
4	Pencadangan kawasan konservasi											5 paket					500	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
5	Penunjukan/Pembentukan unit pengelola kawasan											7 paket					350	APBDProv/ Kab/Kota	Biro Pemerintahan
6	Penyusunan rencana zonasi kawasan konservasi											5 paket					1.250	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
7	Penyusunan rencana pengelolaan kawasan konservasi											7 paket					700	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
8	Penegasan batas-batas kawasan konservasi											7 paket					350	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
9	Evaluasi kawasan konservasi											7 paket					1.400	APBN	KKP
10	Penetapan kawasan konservasi											7 paket					700	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota
11	Pengumuman dan Konsultasi Publik											7 paket					550	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota
12	Penataan batas kawasan konservasi											7 paket					1.050	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota
13	Penatakelolaan kelembagaan dan peningkatan sumberdaya manusia											7 paket					3.500	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota
14	Operasional unit pengelola kawasan konservasi											140 paket					70.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota
15	Peningkatan kapasitas infrastruktur											10 paket					10.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DPU Prov/kab/kota
16	Penyusunan peraturan pengelolaan kawasan											7 paket					350	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
17	Pengembangan organisasi/kelembagaan											7 paket					1.400	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota

O	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI/WILAYAH/KAB/KOTA										BESARAN	WAKTU PELAKSANAAN				PRAKIRAAN BIAYA (Rp x 1.000.000)	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
		Jbr	Tbn	Bdg	Gia	Klu	Kra	Bll	Dps	Bali	PJM-1 (2015-2019)		PJM-2 (2019-2023)	PJM-3 (2023-2007)	PJM-4 (2026-2030)				
	masyarakat																		
18	Pengembangan kemitraan											7 paket					1.400	APBDProv/Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota, LSM
19	Penguatan dan operasional jejaring kawasan konservasi perairan											140 paket					14.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota, LSM, PT
20	Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan											7 paket					1.400	APBDProv/Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
21	Perlindungan habitat dan populasi ikan											140 paket					35.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota
22	Rehabilitasi habitat dan populasi ikan											140 paket					28.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota
23	Rehabilitasi ekosistem pulau kecil											3 paket					3.000	APBDProv/Kab/Kota	Pemprov/Pemkab/Pemkot
24	Penelitian dan pengembangan											140 paket					42.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; Bappeda, DKP Prov/ Kab/Kota, LSM, PT
25	Pengembangan sosial ekonomi masyarakat											140 paket					28.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota. LSM
26	Pemberdayaan masyarakat											140 paket					42.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP, Pemprov/ Pemkab/Pemkot
27	Pelestarian adat dan budaya											140 paket					14.000	APBDProv/Kab/Kota	Dinsos. Disbud, MUDP/MMDP/MADP/Desa Pakraman,
28	Pengembangan pariwisata alam dan jasa lingkungan											140 paket					35.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; Dsiper Prov/Kab/Kota
29	Pengembangan pemanfaatan sumber daya ikan berkelanjutan											140 paket					70.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota, LSM
30	Pengawasan/patroli dan pengendalian											140 paket					14.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP; DKP Prov/Kab/Kota
31	Monitoring dan evaluasi											140 paket					14.000	APBDProv/Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
III	Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Pemanfaatan Umum																		
1	Pengamanan/rehabilitasi pantai erosi/abrasi											34,4 km					344.000.000	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KemenPU/Dinas PU Prov/Kab/Kota
2	Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan pantai											140 paket					7.000	APBDProv/Kab/Kota	Dinas PU/DKP/BLH Prov/Kab/Kota
3	Penataan pantai dan pengembangan akses publik ke pantai dan akses publik sepanjang pantai											21 paket					21.000.000	APBDProv/Kab/Kota	Dinas PU Prov/Kab/Kota
4	Pengembangan prsarana dan											8 paket					8.000.000	APBDProv/	BPBD/Dinas PU Prov/Kab/Kota;

O	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI/WILAYAH/KAB/KOTA										BESARAN	WAKTU PELAKSANAAN				PRAKIRAAN BIAYA (Rp x 1.000.000)	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
		Jbr	Tbn	Bdg	Gia	Klu	Kra	Bll	Dps	Bali	PJM-1 (2015-2019)		PJM-2 (2019-2023)	PJM-3 (2023-2007)	PJM-4 (2026-2030)				
	sarana mitigasi bencana																	Kab/Kota	BMG, PMI
5	Pengembangan habitat peneluran penyu											8 paket					1.600	APBDProv/ Kab/Kota	DKP/Dishut Prov/Kab/Kota, BKSDA, BPSPL, LSM
6	Penataan tempat pemangkalan perahu nelayan											8 paket					2.000	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
7	Penataan tempat melasti											8 paket					800	APBD Kab/Kota	Disbud Kab/Kota, Desa Pakraman
8	Gerakan bersih pantai											160 paket					8.000	APBDProv/ Kab/Kota	BLH/DKP Prov/Kab/Kota, LSM, Desa Pakraman
9	Pengelolaan persampahan di pantai											160 paket					32.000	APBDProv/ Kab/Kota	BLH Prov/Kab/Kota, Dinas Kebersihan & Pertamanan Kab//Kota
10	Pengembangan vegetasi pantai											8 paket					32.000	APBDProv/ Kab/Kota	Dishut/DKP/BLH Prov/Kab/Kota
11	Pengembangan/diversifikasi bibit/benih unggul perikanan budidaya											5 paket					500	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
12	Pengembangan metode budidaya laut											2 paket					500	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
13	Pengembangan prasarana dan sarana budidaya laut											6 paket					900	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
14	Pengembangan prasarana dan sarana paska panen budidaya rumput laut											2 paket					800	APBD Prov/Kab	DKP Prov/Kab
15	Pengembangan budidaya laut terintegrasi dengan pariwisata (minawisata)											6 paket					1.800	APBN/APBD Prov/Kab/Kota	KKP/ DKP Prov/Kab/Kota
16	Pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan											30 paket					1.500	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
17	Pengembangan budidaya laut dalam											5 paket					2.500	APBN/APBD Prov/Kab	KKP/ DKP Prov/Kab
18	Pengembangan kawasan perikanan budidaya laut terpadu											4 paket					4.000	APBN/APBD Prov/Kab	KKP/ DKP Prov/Kab
19	Pengembangan pelabuhan perikanan (PPS Benoa, PPN Pengambengan, PPI Kedonganan, PPI Amed, PPI Kusamba, PPI Sangsit, PPI Tanjung Benoa)											7 paket					21.000	APBN/APBD Prov/Kab	KKP/ DKP Prov/Kb/Kota
20	Pengembangan armada perikanan tangkap											400 paket					60.000	APBN/APBD Prov/Kab	KKP/ DKP Prov/Kb/Kota
21	Pengembangan diversifikasi alat penangkapan ikan											40 paket					10.000	APBN/APBD Prov/Kab	KKP/ DKP Prov/Kb/Kota

O	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI/WILAYAH/KAB/KOTA										BESARAN	WAKTU PELAKSANAAN				PRAKIRAAN BIAYA (Rp x 1.000.000)	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
		Jbr	Tbn	Bdg	Gia	Klu	Kra	Bll	Dps	Bali	PJM-1 (2015- 2019)		PJM-2 (2019- 2023)	PJM-3 (2023- 2007)	PJM-4 (2026- 2030)				
22	Pengembangan alat bantu penangkapan ikan											200 paket					50.000	APBN/APBD Prov/Kab	KKP/ DKP Prov/Kb/Kota
23	Pemberdayaan kelompok nelayan											160 paket					9.000	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kab/Kota
24	Pengembangan sistem rantai dingin											8 paket					1.200	APBN/APBD Prov/Kab	KKP/ DKP Prov/Kb/Kota
25	Pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan											180 paket					18.000	APBN/APBD Prov/Kab	KKP/ DKP Prov/Kb/Kota
26	Pengembangan sarana keselamatan dan kesehatan wisata perairan											8 paket					1.600	APBDProv/ Kab/Kota	Dispar Prov/Kab/Kota
27	Pengembangan code of conduct ekowisata perairan											1 paket					250	APBD Prov	Dispar Prov
28	Pengembangan jangkar tetap wisata diving											5 paket					750	APBDProv/ Kab/Kota	Dispar Prov/Kab/Kota
29	Pemberdayaan kelompok sadar wisata											160 paket					9.000	APBDProv/ Kab/Kota	Dispar Prov/Kab/Kota
30	Pembinaan usaha wisata perairan											160 paket					16.000	APBDProv/ Kab/Kota	Dispar Prov/Kab/Kota
31	Pengembangan eksplorasi dan investasi pertambangan air laut dalam											5 paket					1.500	APBN/ APBD Prov	KKP/Dinas PU Prov
32	Eksplorasi pertambangan migas											2 paket					2.000	APBN	Kem.ESDM
33	Eksplorasi dan pengembangan pemanfaatan energi kelautan											9 paket					9.000	APBN	Kem.ESDM
34	Pengembangan adaptasi terhadap perubahan iklim bagi usaha perikanan tangkap											8 paket					1.200	APBDProv/ Kab/Kota	DKP Prov/Kb/Kota
35	Pengembangan Pelabuhan Benoa																	APBN, BUMN	KemenHub, Pelindo III
36	Pengembangan Pelabuhan Celukan Bawang																	APBN, BUMN	KemenHub, Pelindo II
37	Pengembangan Pelabuhan Tanah Ampo																	APBN, APBD Prov/Kab	KemenHub, Dishub-infokom Prov/Kab
38	Pengembangan Pelabuhan Pengumpul penyerangan antar provinsi (Pelabuhan Padangbai, Pelabuhan Gilimanuk)																	APBN, BUMN, APBD Prov/Kab	KemenHub, ASDP, Dishub-infokom Prov/Kab
39	Pengembangan pelabuhan pengumpul (Pelabuhan Mentigi, Pelabuhan Gunaksa, Pelabuhan Pegametan)																	APBN, APBD Prov/ Kab	KemenHub, Dishub-infokom Prov/Kab

O	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI/WILAYAH/KAB/KOTA										BESARAN	WAKTU PELAKSANAAN				PRAKIRAAN BIAYA (Rp x 1.000.000)	SUMBER DANA	INSTANSI PELAKSANA
		Jbr	Tbn	Bdg	Gia	Klu	Kra	Bll	Dps	Bali	PJM-1 (2015-2019)		PJM-2 (2019-2023)	PJM-3 (2023-2007)	PJM-4 (2026-2030)				
40	Pengembangan pelabuhan pengumpan regional dan lokal (Pelabuhan Pos Sangsit, Pelabuhan Labuhan Lalang, Pelabuhan Kusamba, Pelabuhan Buyuk, Pelabuhan Nusa Lembongan, Pelabuhan Sanur)																APBN, APBD Prov/ Kab	KemenHub, Dishub-infokom Prov/Kab	
41	Pengembangan pelabuhan tradisional (Pelabuhan Tribuana, Pelabuhan Tanjung Sangyang, Pelabuhan Pegadungan, Pelabuhan Banjar Nyuh, Pelabuhan Toyapakeh)																APBD Prov/Kab	Dishub-infokom Prov/Kab	
42	Pemantapan pelabuhan khusus Depo BBM Manggis																APBN	Kemen.ESDM	
43	Pengembangan pelabuhan pengumpul baru (Pelabuhan Amed, Pelabuhan Buleleng, Pelabuhan Penuktukan)																APBN, APBD Prov/ Kab	KemenHub, Dishub-infokom Prov/Kab	
44	Pengembangan marina/tambat boat kapal wisata berukuran kecil (Pelabuhan Serangan dan di seluruh destinasi wisata perairan)																APBN, APBD Prov/ Kab	KemenHub, Dishub-infokom Prov/Kab	
45	Pembinaan dan pemberdayaan angkutan laut pelayaran rakyat																APBD Prov/Kab	Dishub-infokom Prov/Kab	
46	Pengembangan sarana keselamatan pelayaran rakyat																APBN, APBD Prov/ Kab	KemenHub, Dishub-infokom Prov/Kab	
47	Pengembangan sarana batu navigasi pelayaran																APBN, APBD Prov	KemenHub, Dishub-infokom Prov	
48	Pemantapan alur pelayaran																APBN, APBD Prov/ Kab	KemenHub, Dishub-infokom Prov/Kab	
49	Pengawasan ALKI																APBN	TNI-AL, KemenHub	
50	Penetapan dan pemantapan DLKr/DLKp																APBN, APBD Prov	KemenHub, Dishub-infokom Prov	
51	Pemeliharaan kolam pelabuhan dan alur pelayaran																APBN, BUMN, APBD Prov	KemenHub, Pelindo III, Pelindo II, ASDP, Dishub-infokom Prov	
52	Pemeliharaan alur pipa dan kabel bawah laut																APBN, BUMN, APBD Prov	Kemen.ESDM, PLN, Pemprov	
53	Perlindungan alur migrasi biota laut																APBN, APBD Prov/Kab	KKP, Kemenhut, BKSDA, BPSPL, DKP Prov/Kab	

Lampiran X.

Pernyataan Maksud Pengelolaan Kawasan Pemanfaatan Umum di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Bali

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI				
KATEGORI KAWASAN	KAWASAN PEMANFAATAN UMUM			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>KPU1 : merupakan kawasan pantai yaitu kawasan pasang surut antara pasang tinggi dan surut rendah, berupa pantai landai sampai bergelombang yang memiliki gumuk, kisik dan/atau kantong pasir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menata pemanfaatan pantai umum agar berbagai fungsi pantai dapat diintegrasikan secara sinergis • Menjamin keberlangsungan pemanfaatan pantai oleh masyarakat lokal untuk kegiatan sosial, budaya, keagamaan dan ekonomi • Menjamin keberlangsungan fungsi pantai untuk menunjang aktivitas kenelayanan nelayan tradisional • Melindungi nilai-nilai kesucian pantai • Meningkatkan daya tarik wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan • Meningkatkan nilai ekonomi pantai • Mencegah kerusakan fisik dan hayati pantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat upacara keagamaan • Pemangkalan nelayan/perahu nelayan • Wisata dan rekreasi pantai (berjemur, <i>relaxing</i>, permainan pantai, olah raga, menikmati panorama) • Penyajian wisata kuliner • Atraksi budaya • Konservasi penyu • Fasilitas maritim dan mitigasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • pencegahan erosi/abrasi pantai • pengawasan dan pengendalian pemanfaatan pantai • pengamanan pantai secara terpadu dari erosi/abrasi • penataan pantai dan pengembangan akses publik ke pantai dan akses publik sepanjang pantai • mitigasi bencana • rehabilitasi ekosistem pantai • perlindungan nilai-nilai kesucian pantai sebagai tempat upacara keagamaan • pengembangan habitat peneluran penyu • perlindungan dan penataan pemangkalan perahu nelayan • pengembangan estetika dan keamanan pantai wisata dan rekreasi • pengendalian pencemaran dan pengelolaan kebersihan pantai 	<ul style="list-style-type: none"> • pencemaran lingkungan oleh sampah • pembangunan fisik yang mendesak ruang pantai • alterasi ekosistem pantai • konflik pemanfaatan antar sektor dan antar kegiatan • rawan bencana: abrasi pantai, tsunami, angin kencang dan gelombang badai pasang • keterbatasan akses ke pantai • menyusutnya ruang pantai untuk kepentingan upacara melasti, pemangkalan perahu nelayan dan habitat peneluran penyu • pengambilan material pantai secara ilegal
<p>KPU2 : merupakan kawasan perairan pesisir dekat pantai yang relatif dangkal, terlindung dari pengaruh angin dan gelombang besar, kualitas air tidak tercemar, mempunyai potensi pengembangan perikanan budidaya laut dan wisata perairan yang bersifat rekreatif.</p>	<p>Meningkatkan nilai kawasan untuk berbagai kepentingan sosial, budaya dan ekonomi terutama budidaya laut dan wisata perairan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlanjutan pemanfaatannya</p>	<p>Pemanfaatan umum terutama untuk kepentingan pengembangan budidaya laut dan wisata perairan yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan lain secara terbatas/bersyarat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pengembangan pemanfaatan budidaya laut beserta sarana dan prasarana penunjang budidaya laut • pengembangan pemanfaatan wisata perairan beserta sarana dan prasarana penunjang wisata perairan • pengendalian pencemaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik pemanfaatan • Pencemaran perairan • Pemanfaatan belum optimal
<p>KPU3 :</p>	<p>Meningkatkan nilai kawasan</p>	<p>Pemanfaatan umum terutama untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pengembangan pelabuhan dan berbagai 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik pemanfaatan

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI				
KATEGORI KAWASAN	KAWASAN PEMANFAATAN UMUM			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
merupakan perairan pesisir dekat pantai yang mempunyai potensi kawasan untuk menunjang pengembangan infrastruktur wilayah dan prasarana pemanfaatan sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil dalam rangka peningkatan aksesibilitas kawasan dan menunjang optimalisasi potensi pemanfaatan umum	untuk berbagai kepentingan sosial, budaya dan ekonomi terutama infrastruktur wilayah prasarana pemanfaatan sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlanjutan pemanfaatannya	kepentingan pengembangan infrastruktur wilayah prasarana pemanfaatan sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan lain secara terbatas/bersyarat	fasilitas berkaitan dengan kepelabuhanan yang memanfaatkan perairan • penetapan daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan melalui kajian mengenai aspek keamanan dan keselamatan pelayaran dan aspek lingkungan. • pemasangan tanda batas sesuai dengan batas-batas daerah lingkungan kerja perairan yang telah ditetapkan • penginformasian batas-batas daerah lingkungan kerja perairan pelabuhan kepada pelaku kegiatan kepelabuhanan • pengembangan sarana bantu navigasi pelayaran • pemeliharaan kolam pelabuhan dan alur pelayaran • pemeliharaan kelestarian lingkungan; • pengamanan terhadap asset yang dimiliki berupa fasilitas pelabuhan di perairan • pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan daerah pantai	• Pencemaran perairan
KPU4 : merupakan perairan pesisir dekat pantai yang relatif terbuka oleh pengaruh angin dan gelombang/ombak besar dan cocok untuk wisata surfing tetapi mengandung sumberdaya ikan demersal dan komoditas lobster yang merupakan komoditas unggulan perikanan setempat.	Meningkatkan nilai kawasan untuk berbagai kepentingan sosial, budaya dan ekonomi terutama untuk pengembangan dan pemberdayaan perikanan tangkap skala kecil dan wisata perairan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlanjutan pemanfaatannya	Pemanfaatan umum terutama untuk kepentingan pengembangan dan pemberdayaan perikanan tangkap skala kecil dan wisata perairan yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan lain secara terbatas/bersyarat	• Pemberdayaan dan pengembangan perikanan tangkap skala kecil • Pengaturan pembatasan ukuran lobster yang boleh ditangkap/ dipasarkan • Pengembangan alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan selektif • Pengembangan reservat lobster dan fish aggregat device	• Konflik pemanfaatan • Overfishing • Pemanfaatan sumberdaya ikan tidak ramah lingkungan dan tidak selektif • Rawan kecelakaan dalam aktivitas wisata
KPU5a dan KPU5b merupakan perairan relatif terbuka yang mempunyai potensi pengembangan	Meningkatkan nilai kawasan untuk berbagai kepentingan sosial, budaya dan ekonomi terutama untuk pengembangan	Pemanfaatan umum terutama untuk kepentingan pengembangan ekonomi kawasan secara terpadu meliputi: perikanan tangkap (demersal dan	• Pengembangan dan pemberdayaan usaha perikanan tangkap skala kecil dan menengah • Pengaturan, pengawasan dan	• Ketidakseimbangan pemanfaatan sumber daya antar wilayah • Konflik pemanfaatan • Ancaman perubahan iklim terkait

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI				
KATEGORI KAWASAN	KAWASAN PEMANFAATAN UMUM			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
berbagai usaha/kegiatan ekonomi berbasis sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan	ekonomi kelautan secara terpadu dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlanjutan pemanfaatannya	pelagis), budidaya laut dalam (<i>deep sea culture</i>) pertambangan air laut dalam, wisata perairan dan eksplorasi pertambangan migas yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan lain secara terbatas/bersyarat.	pengendalian jalur penangkapan ikan <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan investasi perikanan budidaya laut dalam • Pengembangan eksplorasi sumberdaya non-hayati dan jasa-jasa kelautan • Pengembangan alat bantu penangkapan ikan • Peningkatan kemampuan armada dan diversifikasi alat penangkapan ikan • Pengembangan wisata perairan laut dalam (sailing, sport fishing, adventure) • Pengembangan prasarana perikanan tangkap • Pengembangan teknologi informasi dan jaringan sistem informasi penangkapan ikan • Pengembangan investasi pemanfaatan air laut dalam 	dengan keberadaan/migrasi ikan pelagis <ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam non-hayati dan jasa-jasa kelautan belum dimanfaatkan optimal • Kemampuan armada dan alat penangkapan ikan masih terbatas

Lampiran XI.

Pernyataan Maksud Pengelolaan Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Bali

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI				
KATEGORI KAWASAN	KAWASAN KONSERVASI			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>Taman Nasional Bali Barat (perairan): Perairan pesisir terdiri dari teluk-teluk terlindung, tanjung, selat dan pulau-pulau kecil, memiliki ekosistem-ekosistem pesisir yang mempunyai keterkaitan habitat yang erat satu sama lainnya yang berfungsi melindungi sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman hayati dan plasma nutfah serta penyedia sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan. Ekosistem-ekosistem tersebut yaitu ekosistem mangrove dengan luas 429 ha dengan kondisi 30,65 rusak dan 69,35% tidak rusak, ekosistem terumbu karang seluas 944 ha dengan kondisi sedang sampai sangat baik, dan ekosistem padang lamun dengan luas 155,3 ha dengan kondisi kurang kaya. Ekosistem-ekosistem pesisir tersebut merupakan habitat bagi berbagai jenis mangrove, 9 jenis lamun, 44-168 jenis karang keras, habitat beranekaragam jenis ikan termasuk mega fauna dan penyu. Sumberdaya ikan meliputi ikan-ikan demersal dan ikan karang hias termasuk spesies introduksi cardinal banggai dengan populasi relatif tinggi. Ekosistem pesisir mempunyai keindahan alam berupa hamparan mangrove dan daya tarik wisata bawah laut berupa keindahan terumbu karang dan keanekaragaman biota dasar laut. Ekosistem dan perairan di sekitarnya telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi sebagai bagian dari kawasan Taman Nasional Bali Barat. Pemanfaatan wilayah laut eksisting yaitu penangkapan ikan demersal</p>	<p>Melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta ekosistemnya guna menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.</p>	<p>Konservasi kawasan yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Arahan pemanfaatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • erlindungan proses ekologis yang menunjang kelangsungan hidup dari suatu jenis atau sumber daya ikan dan Ekosistemnya; • enjagaan dan pencegahan kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan keutuhan potensi Kawasan dan perubahan fungsi Kawasan; • emulihan dan Rehabilitasi Ekosistem; • enelitian dan pengembangan; • endidikan dan ilmu pengetahuan; • enangkapan ikan dengan alat dan cara ramah lingkungan; • udidaya laut ramah lingkungan; dan • engusahaan pariwisata alam 	<ul style="list-style-type: none"> • perlindungan dan pengamanan kawasan • inventarisasi potensi kawasan • penelitian dan pengembangan dalam menunjang pariwisata alam • penelitian dan pengembangan dalam menunjang pengelolaan • pembinaan habitat dan populasi satwa • pengelolaan kawasan secara efektif • pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • ancaman pemanasan global dan perubahan iklim • pemanfaatan sumber daya ikan tidak sesuai dengan peruntukan kawasan • kegiatan perikanan yang bersifat merusak • pengawasan dan pengendalian masih lemah

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI				
KATEGORI KAWASAN	KAWASAN KONSERVASI			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
dapat dikembangkan untuk kepentingan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi sumberdaya alam hayati, wisata bahari dan rekreasi; serta kondisi lingkungan di sekitarnya mendukung upaya pengembangan wisata pesisir dan rekreasi	bencana guna menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya pesisir dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.	jenis biota migrasi tertentu yang keberadaannya memerlukan upaya perlindungan, dan/atau pelestarian, kondisi fisik wilayah pesisir dan pulau kecil (bentang alam) yang rentan terhadap perubahan dan/atau mampu mengurangi dampak bencana. Arahan pemanfaatan : <ul style="list-style-type: none"> • erlindungan mutlak habitat dan populasi ikan, serta alur migrasi biota laut; • erlindungan Ekosistem pesisir yang unik dan/atau rentan terhadap perubahan; • erlindungan habitat dan populasi ikan; • enelitian dan pengembangan; • endidikan; dan • ariwisata alam dan rekreasi • Rehabilitas dan pemulihan ekosistem 	<ul style="list-style-type: none"> • penataan batas Kawasan; • penatakelolaan kelembagaan dan peningkatan sumber daya manusia; • operasional unit pengelola Kawasan; • peningkatan kapasitas infrastruktur; • penyusunan peraturan pengelolaan Kawasan; pengembangan organisasi/kelembagaan masyarakat; • pengembangan kemitraan; penguatan dan operasional jejaring; pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan; • perlindungan habitat dan populasi ikan; • Rehabilitasi habitat dan populasi ikan; • penelitian dan pengembangan; • pengembangan sosial ekonomi masyarakat; pemberdayaan masyarakat; • pengembangan pariwisata alam dan jasa lingkungan; dan • pengawasan dan pengendalian 	mangrove <ul style="list-style-type: none"> • tumpang tindih peruntukan kawasan • konflik kepentingan
Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Badung Perairan laut dekat pantai bertebing dan pantai berpasir putih, terdapat perairan pantai bertipe laguna dangkal dengan kedalaman 1-3 m yang relatif terlindung dari pengaruh gelombang oleh tubir karang, perairan bebas pencemaran, di dalam laguna terdapat ekosistem padang lamun dengan kondisi kurang kaya/kurang sehat yang terdiri dari 9-10 jenis lamun. Ekosistem	Melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta ekosistemnya berbasis wisata perairan guna menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya pesisir dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai	Konservasi ekosistem perairan dengan tujuan utama perlindungan dan pelestarian, wisata perairan dan rekreasi. Arahan pemanfaatan: <ul style="list-style-type: none"> • erlindungan mutlak habitat dan populasi ikan; • erlindungan migrasi biota laut; • enelitian dasar, penelitian terapan 	<ul style="list-style-type: none"> • usulan inisiatif calon Kawasan Konservasi; • identifikasi dan inventarisasi potensi Kawasan; • sosialisasi pengembangan Kawasan Konservasi; • pencadangan Kawasan Konservasi; • penunjukan unit pengelola Kawasan; • penyusunan rencana pengelolaan dan Zonasi Kawasan; • penegasan batas-batas Kawasan; 	<ul style="list-style-type: none"> • ancaman pemanasan global dan perubahan iklim • kerusakan terumbu karang dan sumberdaya ikan oleh kegiatan perikanan yang bersifat merusak • kerusakan terumbu karang oleh aktivitas wisata yang tidak ramah

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

KATEGORI KAWASAN	KAWASAN KONSERVASI			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>diving (scuba diving, hookah dan snorkling), pengamatan terumbu karang (bottom glass boat) dan olah raga air (jetski, parasailing), Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Palabuhan, alur pelayaran</p> <p>Perairan teluk pasang surut yang dilingkari oleh hutan mangrove, sebagai daerah penyangga kawasan sekitarnya yang padat dengan permukiman dan bisnis, sebagai reservoir atau tampungan banjir aliran permukaan dari 5 sub-DAS (DAS Badung, DAS Mati, DAS Tuban, DAS Sama dan DAS Bualu) sehingga berperan penting dalam pengendalian banjir di Kota Denpasar dan Kuta, kedalaman air 1-3 m, bentang alam yang unik dengan dasar laut pasang surut berupa kanal-kanal berfungsi mengalirkan dan mendistribusikan air pasang ke daerah mangrove. Terdapat ekosistem mangrove di luar kawasan hutan seluas 21 ha, padang lamun dan ekosistem dataran pasang surut, habitat rumput laut. Secara ekologis, perairan teluk berfungsi melindungi proses-proses ekologis dan penyangga kehidupan yang esensial, pengawetan plasma nutfah dan memperkaya produktivitas hayati serta menjadi kesatuan dengan keberadaan ekosistem mangrove, terumbu karang dan padang lamun di sekitarnya. Di dalamnya terdapat interaksi rumit dan kompleks sehingga berperan penting sebagai penyangga (<i>buffer</i>) eksistensi dan keberlanjutan fungsi-fungsi ekosistem pesisir melalui interaksi fisik, interaksi bahan organik terlarut, interaksi bahan organik</p>				

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

KATEGORI KAWASAN	KAWASAN KONSERVASI			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>partikel, interaksi migrasi biota dan interaksi dampak manusia. Perairan teluk merupakan pencarian makanan burung air yang terkait dengan habitat mangrove, habitat pemijahan, habitat asuhan (<i>nursery ground</i>) dan habitat pencarian makanan (<i>feeding ground</i>) bagi biota laut. Berada diantara “segitiga emas” emas kawasan pariwisata yang telah berkembang, tersedia infrastruktur wilayah yang sangat baik (jaringan jalan, bandar udara dan pelabuhan laut internasional), dan termasuk rawan bencana tsunami. Pemanfaatan wilayah laut eksisting yaitu alur pelayaran dan pelabuhan (DLKr/DLKp), jalan TOL di atas perairan, penangkapan ikan skala tradisional, olah raga air, ekowisata, dan tambatan perahu/kapal. Sebagian daerah teluk telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi (Tahura). Di dalam teluk terdapat sebuah pulau kecil sebagai sisa endapan dalam proses pembentukan daratan Tanjung Benoa dan Leher Kuta. Eksistensi pulau kecil dalam kondisi kritis dan terancam tenggelam.</p>				
<p>Taman Hutan Raya Ngurah Rai Ekosistem mangrove dengan luas 1373,5 ha dengan kondisi 81,5% tidak rusak. Sebagian vegetasi mangrove hasil peremajaan (<i>replanting</i>). Pemanfaatan eksisting selain fungsi-fungsi Tahura yaitu pinjam pakai untuk berbagai peruntukan antara lain IPST Sarbagita, IPAL DSDP, SUTET, jalan, dan estuary dam.</p>	<p>Melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta ekosistemnya guna menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya pesisir dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.</p>	<p>Konservasi ekosistem pesisir sebagai kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli atau bukan asli, yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Arahan pemanfaatan: •..... erlindungan proses ekologis yang menunjang kelangsungan hidup dari suatu jenis atau sumber daya ikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • perlindungan dan pengamanan Kawasan; • inventarisasi potensi Kawasan; • penelitian dan pengembangan dalam menunjang pengelolaan dan pariwisata alam; • pembinaan habitat dan populasi satwa; • pengelolaan Kawasan secara efektif; • pemberdayaan masyarakat di sekitar Kawasan; • pengembangan alternatif-alternatif pemanfaatan sumber daya Kawasan sebagai adaptasi terhadap perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • alih fungsi kawasan (pemanfaatan ilegal dan pinjam pakai) • pencemaran oleh sampah dan air limbah • pergeseran batas kawasan • kerusakan mangrove karena perubahan pola sedimentasi, sampah dan air limbah • pemanfaatan ekowisata (pariwisata alam) belum

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

KATEGORI KAWASAN				
KAWASAN KONSERVASI				
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>sedang sampai baik pada kedalaman 3-5 m dan kedalaman 7-10 m, berasosiasi dengan ikan-ikan demersal dan ikan karang hias. Ekosistem terumbu karang dan padang lamun berfungsi melindungi pantai/daratan dari ancaman abrasi, penghasil pasir putih, habitat keanekaragaman hayati, dan menyediakan jasa-jasa lingkungan lainnya. Ekosistem terumbu karang memiliki keindahan alam bawah laut berupa keanekaragaman jenis biota terumbu karang dan visibilitas yang baik. Perairan <i>outer reef</i> kedalaman 3-30 m dengan morfologi dasar laut relatif datar, ber substrat pasir, habitat ikan demersal. Pemanfaatan perairan laguna (<i>inner reef</i>) yaitu rekreasi air (mandi, renang, berkano), olah raga air (jetski, banana boat, wind surfing), penangkapan ikan skala tradisional dan budidaya rumput laut. Pemanfaatan wilayah <i>laut outer reef</i> terdiri dari wisata diving (scuba diving, hookah dan snorkling), board surfing, wisata sailing, pengamatan terumbu karang (bottom glass boat, penangkapan ikan demersal skala tradisional dengan intensitas rendah.</p> <p>Perairan teluk pasang surut yang dilingkari oleh hutan mangrove, sebagai daerah penyangga kawasan sekitarnya yang padat dengan permukiman dan bisnis, sebagai reservoir atau tampungan banjir aliran permukaan dari 5 sub-DAS (DAS Badung, DAS Mati, DAS Tuban, DAS Sama dan DAS Bualu) sehingga berperan penting dalam pengendalian banjir di Kota Denpasar dan Kuta, kedalaman air 1-3 m, bentang alam yang unik dengan dasar laut pasang surut</p>		<p>erlindungan dan pelestarian habitat dan populasi ikan;</p> <ul style="list-style-type: none"> •..... enangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan; •..... udidaya ramah lingkungan; dan •..... ariwisata alam dan rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • peningkatan kapasitas infrastruktur; • penyusunan peraturan pengelolaan Kawasan; • pengembangan organisasi/kelembagaan masyarakat; • pengembangan kemitraan; penguatan dan operasional jejaring; • pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan; • perlindungan habitat dan populasi ikan; • Rehabilitasi habitat dan populasi ikan; • penelitian dan pengembangan; • pengembangan sosial ekonomi masyarakat; pemberdayaan masyarakat; • pelestarian adat dan budaya; • pengembangan pariwisata alam dan jasa lingkungan; • pengembangan pemanfaatan sumber daya ikan berkelanjutan; dan pengawasan dan pengendalian 	

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

KATEGORI KAWASAN	KAWASAN KONSERVASI			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>berupa kanal-kanal berfungsi mengalirkan dan mendistribusikan air pasang ke daerah mangrove. Terdapat ekosistem mangrove di luar kawasan hutan seluas 21 ha, padang lamun dan ekosistem dataran pasang surut, habitat rumput laut. Secara ekologis, perairan teluk berfungsi melindungi proses-proses ekologis dan penyangga kehidupan yang esensial, pengawetan plasma nutfah dan memperkaya produktivitas hayati serta menjadi kesatuan dengan keberadaan ekosistem mangrove, terumbu karang dan padang lamun di sekitarnya. Di dalamnya terdapat interaksi rumit dan kompleks sehingga berperan penting sebagai penyangga (<i>buffer</i>) eksistensi dan keberlanjutan fungsi-fungsi ekosistem pesisir melalui interaksi fisik, interaksi bahan organik terlarut, interaksi bahan organik partikel, interaksi migrasi biota dan interaksi dampak manusia. Perairan teluk merupakan pencarian makanan burung air yang terkait dengan habitat mangrove, habitat pemijahan, habitat asuhan (<i>nursery ground</i>) dan habitat pencarian makanan (<i>ffeding ground</i>) bagi biota laut. Berada diantara "segitiga emas" emas kawasan pariwisata yang telah berkembang, tersedia infrastruktur wilayah yang sangat baik (jaringan jalan, bandar udara dan pelabuhan laut internasional), dan termasuk rawan bencana tsunami. Pemanfaatan wilayah laut eksisting yaitu alur pelayaran dan pelabuhan (DLKr/DLKp), jalan TOL di atas perairan, penangkapan ikan skala tradisional, olah raga air, ekowisata, dan tambatan perahu/kapal. Sebagian daerah teluk telah</p>				

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

KATEGORI KAWASAN	KAWASAN KONSERVASI			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
ditetapkan sebagai kawasan konservasi (Tahura).				
<p>Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida Kabupaten Klungkung</p> <p>Perairan laut pulau-pulau kecil yang sangat terbuka dari pengaruh gelombang dan angin musim, morfologi dasar laut relatif curam, dominan laut dalam. Perairan bersih dan jernih, kualitas air tidak cemar dan masih alami. Terumbu karang tepi berkembang sekeliling pulau-pulau kecil dengan formasi terumbu datar miring seluas 1419 ha, perairan pantai terlindung merupakan habitat padang lamun seluas 157, ha dan terdapat ekosistem mangrove seluas 216,5 ha dengan kondisi tidak rusak. Padang lamun tersusun atas 8 jenis dengan status kondisi kurang kaya/kurang sehat. Terumbu karang memiliki kekayaan jenis karang keras yang tinggi yaitu berkisar 42-141 jenis dengan status kondisi berkisar sedang sampai baik pada kedalaman 3-5 meter dan kondisi buruk sampai sangat baik pada kedalaman 7-10 m. Terumbu karang merupakan habitat keanekaragaman biota laut termasuk mega fauna antara lain penyu, manta ray dan <i>Mola mola</i> serta memiliki keindahan alam bawah laut sebagai perpaduan visibilitas air yang tinggi, formasi terumbu yang beragam, keanekaragaman dan penutupan karang hidup yang tinggi serta kelimpahan dan keanekaragaman ikan karang yang tinggi. Terdapat perairan dangkal kedalaman 1-3 m dekat pantai yang relatif terlindung dari pengaruh gelombang badai dan angin musim dengan kondisi kualitas air tidak cemar. Perairan ekosistem</p>	<p>Melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta ekosistemnya berbasis wisata perairan guna menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.</p>	<p>Konservasi ekosistem perairan dengan tujuan utama perlindungan dan pelestarian, wisata perairan dan rekreasi. Arahan pemanfaatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> •..... erlindungan mutlak habitat dan populasi ikan; •..... erlindungan migrasi biota laut; •..... enelitian dasar, penelitian terapan dan pengembangan untuk tujuan rehabilitasi dan kepentingan konservasi; •..... endidikan; •..... erlindungan dan pelestarian habitat dan populasi ikan; •..... enangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan; •..... udidaya ramah lingkungan; dan •..... ariwisata alam dan rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • penataan batas Kawasan; • penatakelolaan kelembagaan dan peningkatan sumber daya manusia; • operasional unit pengelola Kawasan; • peningkatan kapasitas infrastruktur; • penyusunan peraturan pengelolaan Kawasan; • pengembangan organisasi/kelembagaan masyarakat; • pengembangan kemitraan; • penguatan dan operasional jejaring; • pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan; • perlindungan habitat dan populasi ikan; • Rehabilitasi habitat dan populasi ikan; • penelitian dan pengembangan; • pengembangan sosial ekonomi masyarakat; • pemberdayaan masyarakat; pelestarian adat dan budaya; • pengembangan pariwisata alam dan jasa lingkungan; • pengembangan pemanfaatan sumber daya ikan berkelanjutan; dan • pengawasan dan pengendalian. 	<ul style="list-style-type: none"> • ancaman pemanasan global dan perubahan iklim • penangkapan ikan bersifat merusak oleh nelayan pendatang • kerusakan terumbu karang oleh aktivitas pariwisata tidak ramah lingkungan • kerusakan terumbu karang oleh air limbah dari kegiatan pariwisata di daratan

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

KATEGORI KAWASAN	KAWASAN KONSERVASI			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>terumbu karang dan sekitarnya merupakan habitat ikan demersal ekonomis penting utamanya kerapu karang dan migrasi ikan pelagis besar terutama tongkol abu-abu. Daratan pulau-pulau kecil merupakan lahan pertanian lahan kering, merupakan kawasan pariwisata yang sedang berkembang, termasuk daerah rawan bencana tsunami, abrasi pantai dan gelombang badai, didukung aksesibilitas kawasan berupa pelabuhan penyeberangan antar kabupaten, beberapa pelabuhan pelayaran rakyat dan pelabuhan wisata. Pemanfaatan perairan eksisting yaitu budidaya rumput laut di daerah dataran pasang surut dekat pantai, rekreasi air, wisata surfing, diving dan berbagai jenis olah raga air, penangkapan ikan demersal dan ikan pelagis besar, pelabuhan pengumpul dan pelabuhan pengumpan, alur pelayaran angkutan laut pelayaran rakyat.</p>				
<p>Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Karangasem Perairan laut dekat pantai dan sekitar pulau-pulau kecil sebagai habitat terumbu karang tepi dan terumbu penghalang dengan luas 720,4 ha dengan formasi habitat yang beragam yaitu terumbu datar, miring, wall dan patchy. Ekosistem terumbu karang kondisi sedang sampai sangat baik, merupakan habitat bagi 110 sampai 181 jenis karang keras, memiliki keanekaragaman jenis ikan karang sangat tinggi, beragam jenis mega fauna termasuk penyu, memiliki daya tarik wisata berupa keindahan dan keunikan alam bawah laut sebagai kombinasi formasi datar, wall dan</p>	<p>Melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta ekosistemnya berbasis wisata perairan guna menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.</p>	<p>Konservasi ekosistem perairan dengan tujuan utama perlindungan dan pelestarian, wisata perairan dan rekreasi. Arahan pemanfaatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> •..... erlindungan mutlak habitat dan populasi ikan; •..... erlindungan migrasi biota laut; •..... enelitian dasar, penelitian terapan dan pengembangan untuk tujuan rehabilitasi dan kepentingan konservasi; •..... endudukan; 	<ul style="list-style-type: none"> • usulan inisiatif calon Kawasan Konservasi; • identifikasi dan inventarisasi potensi Kawasan; • sosialisasi pengembangan Kawasan Konservasi; • pencadangan Kawasan Konservasi; • penunjukan unit pengelola Kawasan; • penyusunan rencana pengelolaan dan Zonasi Kawasan; • penegasan batas-batas Kawasan; • penetapan Kawasan Konservasi; • pengumuman dan konsultasi publik; • penataan batas Kawasan; • penatakelolaan kelembagaan dan peningkatan sumber daya manusia; 	<ul style="list-style-type: none"> • ancaman pemanasan global dan perubahan iklim • penangkapan ikan bersifat merusak terutama penangkapan ikan hias • kerusakan terumbu karang oleh aktivitas pariwisata tidak ramah lingkungan • kerusakan terumbu karang oleh sedimentasi yang berasal dari erosi <i>upland</i> • kerusakan terumbu

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

KATEGORI KAWASAN	KAWASAN KONSERVASI			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>slope, kelimpahan dan keanekaragaman jenis ikan karang termasuk mega fauna, penutupan karang hidup yang tinggi dengan kekayaan jenis yang tinggi. Terdapat ekosistem laguna dangkal dengan perairan bersih, jernih dan terlindung pada saat surut, habitat terumbu karang yang mempunyai keindahan alam dan padang lamun seluas 20 ha terdiri dari 8 jenis lamun dengan status kondisi miskin. Terdapat bangkai kapal tenggelam bernilai sejarah PD II (<i>The Liberty Wreck</i>) yang telah ditumbuhi karang dan menjadi habitat ikan, sebagai daya tarik wisata bawah laut. Pemanfaatan wilayah laut eksisting yaitu wisata perairan meliputi wisata diving (scuba diving dan snorkling), rekreasi air (mandi dan renang) dan pengamatan terumbu karang (<i>submarine</i>), penangkapan ikan demersal dan pelagis</p>		<ul style="list-style-type: none"> •..... erlindungan dan pelestarian habitat dan populasi ikan; •..... enangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan; •..... udidaya ramah lingkungan; dan •..... ariwisata alam dan rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • operasional unit pengelola Kawasan; • peningkatan kapasitas infrastruktur; • penyusunan peraturan pengelolaan Kawasan; • pengembangan organisasi/kelembagaan masyarakat; • pengembangan kemitraan; penguatan dan operasional jejaring; • pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan; • perlindungan habitat dan populasi ikan; • Rehabilitasi habitat dan populasi ikan; • penelitian dan pengembangan; • pengembangan sosial ekonomi masyarakat; pemberdayaan masyarakat; • pelestarian adat dan budaya; • pengembangan pariwisata alam dan jasa lingkungan; • pengembangan pemanfaatan sumber daya ikan berkelanjutan; dan • pengawasan dan pengendalian 	<p>karang oleh limbah tambak</p> <ul style="list-style-type: none"> • tingkat kemiskinan penduduk sekitar kawasan relatif tinggi • bangkai kapal <i>The Liberty Wreck</i> semakin terancam eksistinya karena korosi
<p>Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Buleleng Buleleng Timur: Perairan laut dekat pantai merupakan habitat terumbu karang tepi yang berkembang di tepian pantai landai, formasi terumbu miring (<i>slope</i>), luasnya 477,5 ha, memiliki kekayaan jenis karang keras sangat tinggi yaitu berkisar 150 sampai 164 jenis dengan status kondisi baik pada kedalaman 3-5 m dan kondisi sedang pada kedalaman 7-10, habitat ikan demersal dan ikan karang hias, memiliki keindahan alam bawah laut sebagai kombinasi keunikan formasi terumbu karang, keanekaragaman jenis karang, visibilitas yang tinggi, dan keanekaragaman jenis biota</p>	<p>Melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta ekosistemnya berbasis guna menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.</p>	<p>Konservasi ekosistem perairan dengan tujuan utama perlindungan dan pelestarian, wisata perairan dan rekreasi. Arahan pemanfaatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> •..... erlindungan mutlak habitat dan populasi ikan; •..... erlindungan migrasi biota laut; •..... enelitian dasar, penelitian terapan dan pengembangan untuk tujuan rehabilitasi dan kepentingan konservasi; •..... endudukan; 	<ul style="list-style-type: none"> • penunjukan unit pengelola Kawasan; penyusunan rencana pengelolaan dan Zonasi Kawasan; • penegasan batas-batas Kawasan; • penetapan Kawasan Konservasi; • pengumuman dan konsultasi publik; • penataan batas Kawasan; • penatakelolaan kelembagaan dan peningkatan sumber daya manusia; • operasional unit pengelola Kawasan; • peningkatan kapasitas infrastruktur; • penyusunan peraturan pengelolaan Kawasan; pengembangan organisasi/kelembagaan masyarakat; • pengembangan kemitraan; penguatan dan operasional jejaring; pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • ancaman pemanasan global dan perubahan iklim • penangkapan ikan bersifat merusak terutama penangkapan ikan hias • kerusakan terumbu karang oleh aktivitas pariwisata tidak ramah lingkungan • tingkat kemiskinan penduduk sekitar kawasan relatif tinggi • konflik kepentingan

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

KATEGORI KAWASAN	KAWASAN KONSERVASI			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>laut. Pemanfaatan wilayah laut eksisting yaitu penangkapan ikan demersal skala tradisional dengan intensitas rendah dan penangkapan ikan karang hias serta wisata diving (scuba diving).</p> <p>Buleleng Tengah: Perairan laut dekat pantai merupakan habitat terumbu karang tep, formasi terumbu datar (<i>reef flat</i>), luasnya 449,5 ha, status kondisi terumbu karang dominan buruk sampai baik, habitat ikan demersal. Perairan laut dalam sebagai habitat dan migrasi lumba-lumba (dolphin) secara berkelompok yang kemunculannya secara rutin tiap hari, daya tarik wisata dan ikon pariwisata Kabupaten Buleleng. Perairan laut juga merupakan migrasi ikan pelagis besar.</p> <p>Pemanfaatan wilayah laut eksisting yaitu penangkapan ikan demersal skala tradisional dengan intensitas rendah, wisata perairan (rekreasi air, diving) dan wisata lumba-lumba (<i>dolphin tour</i>).</p> <p>Buleleng Barat : Perairan laut dekat pantai dengan morfologi dasar laut datar, agak curam sampai curam, merupakan habitat terumbu karang tepi, terumbu takad dengan formasi terumbu datar (<i>reef flat</i>), miring (<i>slope</i>) dan dinding (<i>wall</i>), kekayaan jenis karang keras berkisar 138-154 jenis, status kondisi terumbu karang kategori sedang, habitat ikan demersal dan memiliki keindahan alam bawah laut berupa formasi terumbu karang miring dan dinding, kelimpahan keanekaragaman jenis ikan karang yang tinggi, mega fauna, serta terumbu karang buatan. Pemanfaatan wilayah laut eksisting yaitu penangkapan</p>		<ul style="list-style-type: none"> •..... •..... erlindungan dan pelestarian habitat dan populasi ikan; •..... enangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan; •..... udidaya ramah lingkungan; dan •..... ariwisata alam dan rekreasi 	<p>sistem pendanaan berkelanjutan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • perlindungan habitat dan populasi ikan; • Rehabilitasi habitat dan populasi ikan; • penelitian dan pengembangan; • pengembangan sosial ekonomi masyarakat; pemberdayaan masyarakat; • pelestarian adat dan budaya; • pengembangan pariwisata alam dan jasa lingkungan; • pengembangan pemanfaatan sumber daya ikan berkelanjutan; dan • pengawasan dan pengendalian 	

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

KATEGORI KAWASAN	KAWASAN KONSERVASI			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
ikan demersal skala tradisional, penangkapan ikan karang hias, dan budidaya laut				
<p>Kawasan Taman Pulau Kecil Pulau Pudut Kabupaten Badung Pulau kecil tidak berpenduduk, mempunyai daya tarik sumberdaya alam hayati, formasi geologi, dan/atau gejala alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi sumberdaya alam hayati, wisata bahari dan rekreasi. Pulau kecil dengan kondisi kritis yang mendesak dikonservasi agar tidak tenggelam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melindungi Pulau Pudut beserta ekosistemnya • Mencegah tenggelamnya Pulau Pudut • Memanfaatkan Pulau Pudut untuk kepentingan pariwisata alam dan mitigasi bencana yang selaras dengan fungsi kawasan sebagai kawasan konservasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan habitat pulau kecil • Rehabilitasi ekosistem pulau kecil • Pariwisata alam dan rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Usulan inisiatif calon kawasan konservasi • Identifikasi dan inventarisasi potensi konservasi • Sosialisasi pengembangan kawasan konservasi • Pencadangan kawasan konservasi • Penunjukan unit pengelola kawasan • Penyusunan rencana zonasi kawasan • Penyusunan rencana pengelolaan kawasan • Penegasan batas-batas kawasan • Penetapan kawasan konservasi • Pengumuman dan Konsultasi Publik • Penataan batas kawasan konservasi • Penatakelolaan kelembagaan dan peningkatan sumberdaya manusia • Operasional unit pengelola kawasan konservasi • Peningkatan kapasitas infrastruktur • Penyusunan peraturan pengelolaan kawasan • Pengembangan organisasi/kelembagaan masyarakat • Pengembangan kemitraan • Perlindungan habitat/ekosistem • Rehabilitasi habitat/ekosistem pulau kecil • Penelitian dan pengembangan • Pengembangan sosial ekonomi masyarakat • Pemberdayaan masyarakat • Pelestarian adat dan budaya • Pengembangan pariwisata alam dan jasa lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pulau Pudut sangat kritis dan terancam tenggelam

Lampiran XII. Pernyataan Maksud Pengelolaan Alur Laut di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Bali

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI				
KATEGORI KAWASAN	ALUR LAUT			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan	Isu-Isu Strategis

			Kawasan	
Perairan dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya yang penting fungsinya sebagai lintasan pelayaran satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya. Perairan tertentu yang pemanfaatannya dipentingkan untuk alur prasarana umum dan instalasi di bawah laut dan perlindungan/pelestarian migrasi biota laut tertentu.	memberi acuan atau pedoman dalam menjaga kelancaran, keamanan dan keselamatan pelayaran, melindungi migrasi biota laut tertentu dan melindungi keamanan prasarana umum dan fasilitas lainnya di bawah laut	<ul style="list-style-type: none"> • Alur pelayaran, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) - Alur pelayaran Pelabuhan Laut Utama dengan pelabuhan laut di luar provinsi dan luar negeri - Alur pelayaran Pelabuhan Pengumpul dengan pelabuhan di luar provinsi atau dalam provinsi antar kabupaten atau dalam kabupaten - Alur pelayaran Pelabuhan Pengumpan dengan pelabuhan dalam provinsi antar kabupaten atau dalam kabupaten - Alur pelayaran Pelabuhan Tradisional dalam provinsi antar kabupaten atau dalam kabupaten atau lokal. - Alur pelayaran angkutan khusus meliputi angkutan galian C, perikanan, BBM, dan wisata. • Alur Pipa dan Kabel Bawah Laut, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Alur pipa bawah laut distribusi BBM, gas, air bersih - Alur kabel listrik dan kabel telekomunikasi bawah laut • Alur Migrasi Ikan, terdiri atas : alur migrasi lumba-lumba, paus dan dugong 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan dan penetapan alur laut • Pengembangan navigasi pelayaran dan tanda-tanda untuk menjamin kelancaran, keamanan dan keselamatan pelayaran • Pembinaan dan pemberdayaan pelayaran rakyat antar pulau dalam provinsi • Resolusi konflik pelayaran dengan perikanan dan wisata perairan • Pelestarian lingkungan • Pemantauan dan pemeliharaan prasarana umum dan fasilitas lainnya di bawah laut • Penyediaan informasi mengenai keberadaan instalasi/prasarana umum di bawah laut • Perlindungan alur migrasi biota laut tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik dengan kegiatan penangkapan ikan dan wisata perairan • Tingkat keamanan, kelancaran dan keselamatan pelayaran masih rendah ditunjukkan dengan seringnya terjadi kapal kandas dan tenggelam • Navigasi pelayaran masih kurang memadai • Pembinaan dan pemberdayaan pelayaran rakyat angkutan penumpang antar pulau dalam provinsi untuk menjamin kelancaran, keamanan, kenyamanan dan keselamatan pelayaran masih kurang memadai • Terganggunya fungsi prasarana umum di bawah laut

Lampiran XIII. Pernyataan Maksud Pengelolaan Kawasan Strategis Nasional Tertentu di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Bali

KATEGORI KAWASAN	KAWASAN STRATEGIS NASIONAL TERTENTU			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Jenis Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>Pulau kecil terluar/titik pangkal Kepulauan Indonesia, berhadapan dengan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), memiliki nilai strategis ditinjau dari aspek pertahanan dan keamanan. Perairan sekitar pulau kecil memiliki keanekaragaman ekosistem dan sumberdaya alam hayati yang tinggi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, keamanan nasional, pertahanan Negara dan bangsa serta menciptakan stabilitas Kawasan; akselerasi pembangunan pulau kecil terluar melalui pendekatan pengelolaan pulau kecil terluar terpadu antara perlindungan dan pelestarian Ekosistem Pulau Kecil dan perairan sekitarnya, pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pemanfaatan sumberdaya lokal, dan pertahanan keamanan; mengembangkan potensi kelautan lainnya; dan meningkatkan wawasan kebaharian dan budaya maritim 	<p>Arah pengembangan Kawasan Strategis Nasional Tertentu (KSNT) di Nusa Penida mengacu kepada PP No. 2 Tahun 2010 diprioritaskan pada tiga aspek kegiatan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> perlindungan dan pelestarian lingkungan yang dipadukan dengan pengembangan Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida. pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat Pulau Kecil yang dipadukan dengan pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata dan pengembangan ekonomi biru (<i>blue economy</i>) berbasis sumber daya lokal. pertahanan dan keamanan dalam rangka pengembangan fungsi pertahanan dan keamanan laut guna melindungi Wilayah yurisdiksi laut Indonesia dalam upaya melindungi sumber daya laut bagi kemakmuran sebesar-besarnya rakyat melalui peningkatan kekuatan dan kemampuan pertahanan untuk melakukan pengawasan dan penegakan hukum internasional serta meningkatkan kemampuan deteksi dan penangkalan di laut. Kegiatan pertahanan dan keamanan diarahkan pula untuk pengembangan potensi maritim, wawasan kebaharian dan budaya maritim 	<ul style="list-style-type: none"> pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan secara efektif; akselerasi pengembangan kawasan strategis pariwisata; pengembangan alternatif pemanfaatan sumber daya lokal bernilai tambah, unggul dan berdaya saing dan ramah lingkungan dengan konsep ekonomi biru (<i>blue economy</i>); penempatan bangunan simbol negara dan/atau tanda batas negara; penempatan sarana bantu navigasi pelayaran; pengembangan pemanfaatan potensi kelautan; dan pengembangan wawasan kebaharian dan museum bahari 	<ul style="list-style-type: none"> Keterbelakangan dan kemiskinan struktural Kurangnya alternatif mata pencaharian Keterbatasan infrastruktur dan prasarana pelayanan publik Lalu lintas kapal-kapal asing Pemeliharaan tanda batas negara Kerawanan pelanggaran aktivitas di perairan, termasuk <i>destructive/illegal fishing</i>

Lampiran XIV.

Pernyataan Maksud Pengelolaan Prioritas Kawasan Laut di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Bali

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI				
KATEGORI KAWASAN	PRIORITAS KAWASAN LAUT			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
<p>Prioritas Kawasan Laut untuk Tujuan Konservasi: Ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai keterwakilan dari satu atau beberapa ekosistem di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang masih asli dan/atau alami, yang menjadi tempat hidup dan berkembangbiaknya (habitat) suatu jenis atau sumberdaya alam hayati yang khas, unik, langka dan dikhawatirkan akan punah, dan/atau merupakan tempat kehidupan bagi jenis-jenis biota migrasi tertentu, mempunyai kondisi fisik wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang rentan terhadap perubahan dan/atau mampu mengurangi dampak bencana dan peninggalan sejarah bawah laut yang keberadaannya memerlukan upaya perlindungan, pelestarian dan/atau dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mewujudkan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara berkelanjutan.</p>	<p>perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta ekosistemnya untuk menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan mutlak habitat dan populasi ikan • Perlindungan/pelestarian peninggalan sejarah bawah laut • Penelitian dan pengembangan • Pendidikan • Penangkapan ikan ramah lingkungan • Budidaya laut ramah lingkungan • Wisata perairan dan rekreasi • Rehabilitasi ekosistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Prioritas penataan ruang lebih rinci • Prioritas penunjukan/pembentukan unit pengelola kawasa • Prioritas penyusunan rencana pengelolaan kawasan • Prioritas membangun jejaring kawasan konservasi di tingkat lokal, regional dan global • Prioritas pengelolaan kawasan secara efektif • Prioritas pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan • Prioritas pengembangan perikanan berkelanjutan dan wisata perairan ramah lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik kepentingan • Kerusakan ekosistem dan keanekaragaman hayati • Pemanfaatan berlebih • Pencemaran lingkungan • Perlindungan dan pelestarian sumberdaya ikan dan ekosistemnya belum optimal • Pemanfaatan ekonomi belum optimal
<p>Prioritas Kawasan Laut untuk Tujuan Transportasi Laut:</p>	<p>Meningkatkan pelayanan dan operasional pelabuhan dan pelayaran</p>	<p>Pengembangan pelabuhan, Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pelabuhan beserta sarana dan prasarana penunjangnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik pemanfaatan • Pelayanan dan oprasional

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI				
KATEGORI KAWASAN	PRIORITAS KAWASAN LAUT			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
Kawasan laut berperan penting meningkatkan aksesibilitas kawasan dan penunjang aktivitas sosial, budaya dan ekonomi kawasan.		Lingkungan Kepentingan Pelabuhan (DLKr/DLkP) yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan lainnya secara terbatas/bersyarat	terhadap pelabuhan yang telah ada <ul style="list-style-type: none"> • Akselerasi pengembangan pelabuhan sesuai dengan rencana induk pelabuhan nasional • Akselerasi pengembangan pelabuhan baru untuk memperlancar distribusi barang dan orang serta penyeimbangan pembangunan antar wilayah • Pengembangan, penetapan, pemeliharaan dan pengamanan Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan (DLKr/DLkP) • Pengembangan prasarana dan sarana pelabuhan perikanan • Pengembangan prasarana dan sarana pelabuhan pariwisata 	transportasi laut belum optimal <ul style="list-style-type: none"> • Prasarana transportasi laut masih kurang memadai • Prasarana dan sarana pelabuhan perikanan masih kurang memadai • Prasarana dan sarana pelabuhan pariwisata masih kurang memadai
Prioritas Kawasan Laut untuk Tujuan Ekonomi : Kawasan laut yang mempunyai potensi pengembangan ekonomi bernilai keunggulan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan/daerah melalui pengembangan perikanan budidaya secara terpadu dengan kegiatan lainnya dalam suatu sistem usaha ekonomi terpadu hulu-hilir berbasis komoditas unggulan.	meningkatkan nilai ekonomi kawasan laut yang mengalami perkembangan investasi yang pesat sebagai kawasan perekonomian terpadu berbasis komoditas unggulan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan	Pengembangan perikanan budidaya laut secara terpadu (minapolitan) yang dapat diintegrasikan dengan pengembangan perikanan tangkap, pariwisata (minawisata) dan prasarana wilayah penunjang pengembangan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rencana induk pengembangan kawasan secara terpadu • Penataan ruang kawasan yang lebih rinci • Pengaturan daya dukung kawasan • Penyusunan rencana perusahaan/ rencana tindak pengembangan kawasan • Pengembangan investasi • Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir • Pengembangan prasarana dan sarana kawasan • Pengembangan penelitian dan pengembangan perikanan budidaya laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik kepentingan • Kerusakan ekosistem pesisir akibat pembangunan fasilitas/struktur budidaya laut • Pencemaran perairan oleh sampah dan limbah dari kegiatan budidaya • Penyakit ikan

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI				
KATEGORI KAWASAN	PRIORITAS KAWASAN LAUT			
Nilai-Nilai Utama Kawasan	Tujuan Pengelolaan Kawasan	Arahan Pemanfaatan Kawasan	Prioritas Utama Pengembangan Kawasan	Isu-Isu Strategis
			<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan usaha subsistem hulu dan subsistem hilir • Pelestarian ekosistem dan lingkungan kawasan • Pengembangan CBIB • Pengembangan minawisata 	
<p>Prioritas Kawasan Laut untuk Tujuan Sosial Budaya : Kawasan laut yang memiliki nilai-nilai kesucian sebagai lokasi melangsungkan upacara keagamaan dan berkaitan langsung dengan keberadaan Pura Dangkahyangan dan Pura Sadkahyangan</p>	Melindungi kawasan suci laut (<i>karang kekeran</i>) dari kegiatan pemanfaatan yang dapat "mencemari" nilai-nilai kesucian kawasan laut	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara keagamaan • Perlindungan dan/atau pelestarian ekosistem pesisir • Rekreasi pantai dan wisata panorama alam secara terbatas • Perikanan tangkap skala kecil • Perikanan budidaya laut bagi pembudidaya ikan-kecil secara terbatas • Transportasi laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan, pengamanan dan pengendalian pemanfaatan kawasan • Penyediaan informasi mengenai kawasan suci laut • Perlindungan dan pelestarian ekosistem perairan • Pemeliharaan ekosistem dan pengamanan pantai • Pengelolaan kebersihan pantai dan perairan laut sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran dan kerusakan lingkungan • Erosi/abrasi pantai • Pemanfaatan kawasan laut yang tidak mengindahkan nilai-nilai kesucian kawasan
<p>Prioritas Kawasan Laut untuk Tujuan Pertanahan dan Keamanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perairan pulau kecil terluar yaitu pulau yang memiliki titik pangkal Kepulauan Indonesia. • Perairan yang telah ditetapkan sebagai Alur Laut Kepulauan berdasarkan PP No. 38 Tahun 2002 tentang Hak dan Kewajiban Kapal dan Pesawat Udara Asing dalam Melaksanakan Hak Lintas Alur Laut Kepulauan Melalui Alur Laut Kepulauan yang Ditetapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kedaulatan atas laut tentorial dan perairan kepulauan Indonesia, 	pertahanan dan keamanan dalam rangka pengembangan fungsi pertahanan dan keamanan laut guna melindungi Wilayah yurisdiksi laut Indonesia dalam upaya melindungi sumber daya laut dan kemampuan pertahanan untuk melakukan pengawasan dan penegakan hukum internasional serta meningkatkan kemampuan deteksi dan penangkalan di laut.	pengamanan ALKI dengan menumbuhkan kemampuan pencegahan dan penangkalan melalui kerjasama dan koordinasi yang melibatkan peran seluruh instansi yang berwenang di dalam negeri serta melalui kerjasama dengan negara-negara lain dalam hal dukungan teknis berkaitan dengan peningkatan kontrol dan pengendalian keamanan di ALKI.	<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman keamanan dari kapal asing yang melakukan lintas di perairan kepulauan

Lampiran XV. Ketentuan Pengaturan Pemanfaatan Kawasan dan Zona

RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL PROVINSI BALI			
KATEGORI KAWASAN	PEMANFAATAN UMUM		
Ketentuan Prasarana/Fasilitas Minimal	Arahan Pengaturan Daya Dukung		Ketentuan Pengendalian Pencemaran & Kerusakan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan
<p>Kawasan pemanfaatan umum minimal dilengkapi dengan prasarana/fasilitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • mitigasi bencana dan informasi cuaca • fasilitas keamanan dan keselamatan berwisata & rekreasi • fasilitas life guard • fasilitas kesehatan wisata (<i>travel health</i>) • fasilitas interpretasi • tambat boat/perahu wisata/yacht/kapal wisata • marina • fasilitas paska panen budidaya laut • air bersih dan energi listrik • pengelolaan persampahan dan air limbah • pemangkalan perahu nelayan dan bangsal nelayan • pos POKMASWAS • pelabuhan perikanan dan tempat pelelangan ikan • fasilitas paska panen perikanan tangkap • pelabuhan dan dermaga • tanda batas DLKr perairan • saeana bantu navigasi-pelayaran 	<p>Pengaturan daya dukung yang dibutuhkan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • daya dukung pariwisata (jumlah pengunjung persatuan luas dan waktu) • daya dukung perikanan budidaya laut (jumlah unit KJA per satuan luas, jumlah dan panjang tali ris persatuan luas) • daya dukung perikanan tangkap (jumlah upaya tangkap persatuan waktu) • daya dukung pelabuhan (jumlah kapal bongkar muat persatuan waktu) 		<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan wisata perairan melalui penerapan <i>code of conduct</i> • Pengaturan konstruksi dan penempatan fasilitas pariwisata di laut • Pengaturan konstruksi dan penempatan fasilitas budidaya laut • Pengaturan jenis alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan ikan • Pengaturan selektivitas alat penangkapan ikan • Pengaturan musim penangkapan ikan • Pengaturan jalur penangkapan ikan • Pengaturan jenis dan ukuran ikan yang boleh ditangkap • Pengaturan nelayan andon • Perlindungan lingkungan maritim di pelabuhan • SOP penjaminan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan di pelabuhan • Rencana DLKr/DLKp/WKOPP wajib dilengkapi dengan kelayakan lingkungan • SOP penjaminan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan di DLKr/DLKp/WKOPP

Ketentuan Umum Kegiatan			
Kegiatan yang Diiijinkan (Klasifikasi I)	Kegiatan yang Diiijinkan Bersyarat Terbatas (Klasifikasi T)	Kegiatan yang Diiijinkan Bersyarat Tertentu (Klasifikasi B)	Kegiatan Tidak Diperbolehkan (Klasifikasi X)
<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan mutlak habitat dan populasi ikan • Perlindungan habitat dan populasi ikan • Rehabilitasi & restorasi habitat dan populasi ikan • Penelitian dan pengembangan • Pendidikan • Penangkapan ikan demersal ramah lingkungan • Penangkapan ikan demersal tradisional ramah lingkungan • Penangkapan ikan demersal skala kecil • Penangkapan ikan demersal skala menengah • Penangkapan ikan pelagis ramah lingkungan • Penangkapan ikan pelagis skala kecil • Penangkapan ikan pelagis skala menengah • Penangkapan ikan pelagis skala besar • Rekerasi pantai • Pemangkalan nelayan • Upacara adat dan keagamaan • Atraksi budaya/kegiatan penunjang budaya • Pelestarian budaya • Konservasi penyu • Pembangunan fasilitas keselamatan dan kenyamanan wisata bahari • Pembangunan fasilitas mitigasi bencana • Rekreasi air • Wisata selam • Wisata berselancar • Olah raga air • Wisata berperahu • Pariwisata pancing • Pembuatan foto, video, dan film • Wisata perahu lambung kaca • Wisata dolfin dan paus • Ekowisata mangrove • Pembangunan terimal khusus wisata bahari • Konstruksi fasilitas wisata perairan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alur pelayaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengerukan dasar laut • Penimbunan laut • Pengeringan laut • Eksplorasi pertambangan minyak dan gas • Alur pipa air bersih bawah laut • Alur pipa migas bawah laut • Alur pipa air limbah bawah laut • Alur kabel listrik bawah laut • Alur kabel telekomunikasi bawah laut • Pembuangan air limbah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penangkapan ikan demersal skala besar • Penambangan pasir pantai dan laut dan material pantai/laut lainnya • Perumahan/permukiman • Pembangunan fasilitas akomodasi , MICE & spa • Pembangunan fasilitas restoran/rumah makan • Pembangunan fasilitas perdagangan dan jasa • Pembangunan fasilitas industri pengolahan • Pembuangan sampah

<ul style="list-style-type: none"> • Budidaya ikan dalam karamba • Budidaya udang • Budidaya rumput laut • Budidaya kekerangan • Budidaya mutiara • Pemungutan hasil laut bersifat subsisten • Pembangunan pelabuhan umum • Pembangunan pelabuhan khusus • Tambat labuh boat/ perahu wisata/yacht • Alur-pelayaran dari dan ke pelabuhan • Tempat labuh kapal • Tempat alih muat antarkapal • Kolam pelabuhan untuk kebutuhan sandar dan olah gerak kapal • Kegiatan pemanduan kapal • Tempat perbaikan kapal • Keperluan keadaan darurat pelabuhan • Penempatan kapal mati • Percobaan berlayar • Kegiatan pemanduan kapal • Fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal • Pengembangan pelabuhan jangka panjang • Pembangunan kolam pelabuhan perikanan • Pembangunan breakwater (pemecah gelombang), revetment (turap), groin, dermaga dan jetty pelabuhan perikanan • Alur pelayaran dari dan ke pelabuhan perikanan • Keperluan keadaan darurat pelabuhan perikanan • Kegiatan pemanduan kapal perikanan • Uji coba kapal perikanan • Penempatan kapal mati (kapal perikanan) dan kapal yang di ad hoc • Penambangan air laut • Industri garam 			
KATEGORI KAWASAN	KONSERVASI		
Ketentuan Prasarana/Fasilitas Minimal	Arahan Pengaturan Daya Dukung		Ketentuan Pengendalian Pencemaran & Kerusakan Sumber Daya dan Lingkungan

<p>Kawasan konservasi minimal dilengkapi dengan prasarana/fasilitas pengawasan/patroli, pendidikan, penelitian dan pengembangan, fasilitas pendukung pembangunan perekonomian berbasis ekowisata bahari, fasilitas pengembangan perikanan berkelanjutan</p>	<p>Pengaturan daya dukung yang dibutuhkan meliputi daya dukung ekowisata bahari (jumlah pengunjung persatuan luas dan waktu), daya dukung perikanan budidaya laut (jumlah unit KJA per satuan luas, jumlah dan panjang tali ris persatuan luas), daya dukung perikanan tangkap (jumlah upaya tangkap persatuan waktu)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan ekowisata bahari melalui penerapan <i>code of conduct</i> • Pengaturan konstruksi dan penempatan fasilitas pariwisata di laut • Pengaturan konstruksi dan penempatan fasilitas budidaya laut • Pengaturan jenis alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan ikan • Pengaturan selektivitas alat penangkapan ikan • Pengaturan musim penangkapan ikan • Pengaturan jalur penangkapan ikan • Pengaturan jenis dan ukuran ikan yang boleh ditangkap • Pengaturan penjangkaran boat/perahu/kapal
---	---	--

Ketentuan Umum Kegiatan

Kegiatan yang Diiijinkan (Klasifikasi I)	Kegiatan yang Diiijinkan Bersyarat Terbatas (Klasifikasi T)	Kegiatan yang Diiijinkan Bersyarat Tertentu (Klasifikasi B)	Kegiatan Tidak Diperbolehkan (Klasifikasi X)
<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan mutlak habitat dan populasi ikan • Perlindungan habitat dan populasi ikan • Rehabilitasi & restorasi habitat dan populasi ikan • Penelitian dan pengembangan • Pendidikan • Alur migrasi biota laut • Rekerasi pantai • Upacara adat dan keagamaan • Atraksi budaya/kegiatan penunjang budaya • Pelestarian budaya • Konservasi penyu 	<ul style="list-style-type: none"> • Penangkapan ikan pelagis ramah lingkungan • Penangkapan ikan pelagis skala kecil • Penangkapan ikan demersal ramah lingkungan • Penangkapan ikan demersal tradisional ramah lingkungan • Penangkapan ikan demersal skala kecil • Pemangkalan nelayan • Pembangunan fasilitas keselamatan dan kenyamanan wisata bahari • Pembangunan fasilitas mitigasi bencana • Rekreasi air • Wisata selam • Wisata berselancar • Olah raga air • Wisata berperahu • Pariwisata pancing • Pembuatan foto, video, dan film • Wisata perahu lambung kaca • Wisata dolfin dan paus • Ekowisata mangrove • Budidaya rumput laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Konstruksi fasilitas wisata perairan (<i>pontoon, restoran terapung, water bungalow</i>) • Alur pipa air bersih bawah laut • Alur pipa migas bawah laut • Alur kabel listrik bawah laut • Alur kabel telekomunikasi bawah laut • Alur kabel listrik bawah laut • Alur kabel telekomunikasi bawah laut • Pembangunan terimal khusus wisata bahari • Konstruksi fasilitas wisata perairan • Budidaya mutiara • Budidaya udang • Alur pipa air bersih bawah laut • Alur pipa migas bawah laut • Alur pipa air limbah bawah laut • Alur kabel listrik bawah laut • Alur kabel telekomunikasi bawah laut • Industri garam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penangkapan ikan demersal skala menengah dan besar • Penangkapan ikan pelagis skala menengah dan besar • Pengerukan dasar laut • Penimbunan laut • Pengeringan laut • Budidaya ikan dalam karamba • Pembangunan pelabuhan umum • Pembangunan pelabuhan khusus • Tempat labuh kapal • Tempat alih muat antarkapal • Kolam pelabuhan untuk kebutuhan sandar dan olah gerak kapal • Tempat perbaikan kapal • Keperluan keadaan darurat pelabuhan • Penempatan kapal mati • Fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal • Pengembangan pelabuhan jangka panjang • Pembangunan kolam pelabuhan perikanan • Pembangunan <i>breakwater</i> (pemecah gelombang), <i>revetment</i> (turap), <i>groin</i>,

	<ul style="list-style-type: none"> • Budidaya kekerangan • Pemungutan hasil laut bersifat subsisten • Tambat labuh boat/ perahu wisata/yacht • Alur-pelayaran dari dan ke pelabuhan • Alur-pelayaran • Kegiatan pemanduan kapal • Percobaan berlayar • Alur pelayaran dari dan ke pelabuhan perikanan • Kegiatan pemanduan kapal perikanan • Uji coba kapal perikanan 		<ul style="list-style-type: none"> • Dermaga dan jetty pelabuhan • Keperluan keadaan darurat pelabuhan perikanan • Penempatan kapal mati (kapal perikanan) dan kapal yang di ad hoc • Penambangan air laut • Penambangan pasir pantai dan laut dan material pantai/laut lainnya • Eksplorasi pertambangan minyak dan gas • Perumahan/permukiman • Pembangunan fasilitas akomodasi, MICE & spa • Pembangunan fasilitas restoran/rumah makan • Pembangunan fasilitas perdagangan dan jasa • Pembangunan fasilitas industri pengolahan • Pembuangan air limbah • Pembuangan sampah
KATEGORI KAWASAN	ALUR LAUT		
Ketentuan Prasarana/Fasilitas Minimal	Arahan Pengaturan Daya Dukung		Ketentuan Pengendalian Pencemaran & Kerusakan sumberdaya alam dan Lingkungan
<p>Alur laut minimal dilengkapi dengan prasarana/fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarana bantu navigasi-pelayaran dan telekomunikasi-pelayaran • Pos TNI-AL pengawasan ALKI 	-		<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan perlindungan lingkungan maritim • Penetapan sistem rute (skema pemisah lalu lintas di laut, rute dua arah, garis haluan yang dianjurkan, rute air dalam, daerah yang harus dihindari, daerah lalu lintas pedalaman, dan daerah kewaspadaan)
Ketentuan Umum Kegiatan			
Kegiatan yang Diiijinkan (Klasifikasi I)	Kegiatan yang Diiijinkan Bersyarat Terbatas (Klasifikasi T)	Kegiatan yang Diiijinkan Bersyarat Tertentu (Klasifikasi B)	Kegiatan Tidak Diperbolehkan (Klasifikasi X)
<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan mutlak habitat dan populasi ikan • Perlindungan habitat dan populasi ikan • Rehabilitasi & restorasi habitat dan populasi ikan • Penelitian dan pengembangan • Pendidikan • Perlindungan situs budaya/adat tradisional • Pemulihan dan rehabilitasi ekosistem • Upacara keagamaan dan adat • Wisata berlayar • Upacara adat dan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penangkapan ikan demersal ramah lingkungan • Penangkapan ikan demersal tradisional ramah lingkungan • Penangkapan ikan demersal skala kecil • Penangkapan ikan pelagis ramah lingkungan • Penangkapan ikan pelagis skala kecil • Pemungutan hasil laut bersifat subsisten 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan fasilitas keselamatan dan kenyamanan wisata bahari • Pembangunan fasilitas mitigasi bencana • Alur pipa air bersih bawah laut • Alur pipa migas bawah laut • Alur pipa air limbah bawah laut • Alur kabel listrik bawah laut • Alur kabel telekomunikasi bawah laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Penangkapan ikan demersal skala menengah • Penangkapan ikan demersal skala besar • Penangkapan ikan pelagis skala menengah • Penangkapan ikan pelagis skala besar • Pemangkalan nelayan • Rekreasi air • Wisata selam • Wisata berselancar • Olah raga air • Wisata berperahu • Pariwisata pancing • Pembuatan foto, video, dan film

<ul style="list-style-type: none"> • Pelestarian budaya • Konservasi penyu • Alur-pelayaran dari dan ke pelabuhan • Alur-pelayaran • Kegiatan pemanduan kapal • Percobaan berlayar • Alur pelayaran dari dan ke pelabuhan perikanan • Keperluan keadaan darurat pelabuhan perikanan • Kegiatan pemanduan kapal perikanan • Uji coba kapal perikanan 			<ul style="list-style-type: none"> • Wisata perahu lambung kaca • Wisata dolfin dan paus • Ekowisata mangrove • Pembangunan terminal khusus wisata bahari • Konstruksi fasilitas wisata perairan • Pengerukan dasar laut • Penimbunan laut • Pengerangan laut • Budidaya ikan dalam karamba • Budidaya udang • Budidaya rumput laut • Budidaya kekerangan • Budidaya mutiara • Pembangunan pelabuhan umum • Pembangunan pelabuhan khusus • Tambat labuh boat/ perahu wisata/yacht • Tempat labuh kapal • Tempat alih muat antarkapal • Kolam pelabuhan untuk kebutuhan sandar dan olah gerak kapal • Tempat perbaikan kapal • Keperluan keadaan darurat pelabuhan • Penempatan kapal mati • Fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal • Pengembangan pelabuhan jangka panjang • Pembangunan kolam pelabuhan perikanan • Pembangunan <i>breakwater</i> (pemecah gelombang), <i>revetment</i> (turap), <i>groin</i>, dermaga dan <i>jetty</i> pelabuhan • Penempatan kapal mati (kapal perikanan) dan kapal yang di ad hoc • Penambangan air laut • Penambangan pasir pantai dan laut dan material pantai/laut lainnya • Eksplorasi pertambangan minyak dan gas • Industri garam • Perumahan/permukiman • Pembangunan fasilitas akomodasi , MICE & spa
---	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan fasilitas restoran/rumah makan• Pembangunan fasilitas perdagangan dan jasa• Pembangunan fasilitas industri pengolahan• Pembuangan air limbah• Pembuangan sampah
--	--	--	---